

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Beragam definisi bahasa dapat kita temukan diantaranya, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2009,24). Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa sangat penting kegunaannya dalam kehidupan bermasyarakat di dunia. Dengan demikian, bahasa yang baik, akan membantu kelancaran dalam berkomunikasi. Namun, manusia terlahir di dunia tidak secara langsung diberi kemampuan berbahasa, melainkan manusia mahir berbahasa karena ada pengaruh dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan penggunaan bahasa.

Akibat dari perkembangan zaman hubungan antar bangsa yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Oleh karena itu, bahasa dituntut untuk memerankan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi. Kemajuan hubungan internasional tersebut mendorong banyak orang untuk tidak hanya menguasai bahasa ibu saja, melainkan mempelajari juga bahasa asing. Salah satu negara yang mendapatkan perhatian dari segi bahasa maupun budaya ialah negara Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, sebaiknya kita harus mengerti apa dari tujuan mempelajari bahasa Jepang, misalnya untuk kemampuan penggunaan bahasa Jepang, untuk lebih memahami budaya Jepang, ataupun mengembangkan kemampuan penerjemahan. Hal inilah yang akan mempermudah kita dalam mempelajari bahasa Jepang, karena kita telah mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Jepang. Bahasa Jepang termasuk kedalam bahasa yang paling banyak diminati dikalangan masyarakat Indonesia. Di Indonesia, Negara Jepang cukup terkenal dengan berbagai macam karya sastranya, seperti *anime*, *manga*, maupun novel. Supaya mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia, maka karya-karya tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia baik tulisan maupun alih suara.

Penerjemahan merupakan hal yang cukup sulit bagi pembelajar bahasa Jepang, karena bahasa Jepang memiliki karakteristik yang sangat unik. Keunikan tersebut ialah di dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis huruf yang berbeda, yaitu huruf hiragana, katakana, kanji dan romaji. Ke empat huruf tersebut memiliki fungsinya masing-masing, yang bisa berpengaruh dalam penerjemahan. Namun, perbedaan tersebut tidak menyebabkan suatu penerjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan. Agar mudah melakukan penerjemahan dengan baik perlu adanya pengetahuan yang luas dari seorang penerjemah tentang perbedaan gramatikal dan kebudayaan dari bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Dalam melakukan penerjemahan kita minimal melibatkan dua bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Selain itu, unsur lain yang tak kalah pentingnya

ialah pesan. Karena perbedaan budayalah, sehingga menyulitkan kita mencari kata yang sepadan untuk menunjukkan pesan apa yang ingin penulis asli sampaikan. Menurut Suryawinata, penerjemahan adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengalihan pikiran dan gagasan dari satu bahasa (Sumber) ke dalam bahasa lain (Sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik kedua bahasa tersebut sudah mempunyai system penulisan yang telah baku atau belum, baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat sebagaimana bahasa isyarat orang tuna rungu (2003:13). Dengan demikian, kita dituntut untuk menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa merubah makna dari bahasa sumber tersebut.

Dalam penerjemahan tersebut sering ditemukan hasil terjemahan yang kurang sesuai dengan gambaran keadaannya. Bukan hanya itu, bahasa yang digunakan terkadang terlalu memaksa karena ingin menyamakan dengan maksud dari bahasa aslinya. Menurut Sutedi, tidak semua kosakata bahasa Jepang bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu (2003:27).

Salah satu masalah dalam penerjemahan ialah penerjemahan kata kerja majemuk. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang pun memiliki kata kerja majemuk. Namun, Kata kerja majemuk dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugodoushi*. Menurut Sudjianto dan Dahidi, *fukugodoushi* merupakan *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan kata tersebut menjadi sebuah kata baru (2014:150). Dengan kata lain, *Fukugodoushi* terbentuk dari dua buah kata kerja yang digabungkan dan membentuk makna baru pada kata tersebut.

*Fukugodoushi* dapat terbentuk dari beberapa kombinasi diantaranya, penggabungan antara nomina dengan verba, penggabungan antara verba dengan verba, penggabungan antara adverbial dengan verba, penggabungan antara adjektiva dengan verba. Dengan banyaknya penggabungan kombinasi tersebut, *fukugodoushi* yang terbentukpun dapat berubah terjemahannya sesuai dengan konteks kalimatnya. Selain itu, banyak unsur belakang *fukugodoushi* yang merupakan kata kerja *tadoushi* atau *transitif*. Dalam hal ini, cukup menyulitkan pembelajar Bahasa Jepang dalam menerjemahkan maknanya, karena banyak penerjemah yang menerjemahkan *fukugodoushi*, namun berbeda dari makna aslinya atau yang disebut juga dengan pergeseran makna kata. Seperti contoh kalimat di bawah ini :

叔父さんは、『ダメだよ』というと、トットちゃんの手から、切符を取り上げた。(Mado Giwa no Totto Chan, 2005:11)

*Ojisan wa "dame dayo" to iu to, totto chan no te kara, kippu wo toriageta.*

Terjemahan : "tidak boleh, kata petugas itu sambil meminta karcisnya."

(Gadis Kecil di Jendela, 1999:9)

Dalam kalimat di atas kata "*toriageta*" diterjemahkan dengan makna "meminta". Namun di dalam kamus digital kenji matsuri "*toriageru*" diterjemahkan dengan 'merebut'. Berdasarkan pergeseran terjemahan yang dilakukan oleh tim penerjemah

di atas, makna yang ingin disampaikan kepada pengarang dapat tersampaikan oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti *fukugoudoushi* verba *ageru* dengan menggunakan novel *Mado Giwa no Totto Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi serta terjemahan bahasa Indonesia novel *Mado Giwa no Totto Chan* karya Latifah H.Rahmat dan Nandang Rahmat sebagai bahan penelitian ini. Dari contoh yang telah dipaparkan di atas penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hal tersebut dengan judul “PERGESERAN MAKNA TERJEMAHAN *FUKUGOUDOUSHI* *AGERU* DALAM NOVEL *MADO GIWA NO TOTTO CHAN* KE DALAM BAHASA INDONESIA”

## **B. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH**

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan ditulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pergeseran makna terjemahan *fukugodoushi* verba *ageru* yang terdapat dalam novel *Mado Giwa no Totto Chan* ?

- b. Teknik penerjemahan apa yang digunakan saat menerjemahkan *fukugoudoushi* verba *ageru* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Mado Giwa no Totto Chan* ?

## 2. Fokus Masalah

Sesuai dengan tema penelitian, maka masalah pada penelitian ini difokuskan hanya pada penerjemahan *fukugodoushi* verba *ageru* dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan media novel *Mado Giwa no Totto Chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi* dan novel *Mado Giwa no Totto Chan* terjemahan Indonesia yang diterjemahkan oleh Latifah H.Rahmat dan Nandang Rahmat.

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pergeseran makna terjemahan *fukugodoushi* *ageru* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Mado Giwa no Totto Chan* .
- b. Untuk mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan pada saat menerjemahkan *fukugoudoushi* verba *ageru* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Mado Giwa no Totto Chan* .

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya pembelajar bahasa Jepang, yaitu sebagai berikut :

### a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan serta meningkatkan pemahaman dalam menerjemahkan *fukugodoushi verba ageru* ke dalam bahasa Indonesia.

### b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis mengenai penerjemahan *fukugodoushi verba ageru* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang diambil dari novel *Mado Giwa no Totto Chan* versi bahasa Jepang dan versi terjemahan bahasa Indonesianya, untuk para pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa/i STBA JIA Bekasi, agar lebih mengerti dan memahami penerjemahan *fukugodoushi verba ageru* dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, agar dapat digunakan sebagai landasan, acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan mengenai istilah-istilah yang ada. Adapun definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerjemahan

- a. Pengalihan amanat antarbudaya dan antarbahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan.
- b. Bidang linguistik terapan yang mencakup metode dan teknik pengalihan amanat dari satu bahasa ke bahasa lain (Kridalaksana, 2009:181).

2. *Fukugodoushi*

*doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan kata tersebut menjadi sebuah kata baru (Sudjianto, 2004:150).

3. Novel

Karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan seseorang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari setiap pelaku (<https://kbbi.web.id/novel>)

## E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sub-sub dari setiap bab. Adapun sistem yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya: **BAB I Pendahuluan**, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, manfaat dan tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. **BAB II Landasan Teoritis**, dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data, seperti teori penerjemahan, jenis penerjemahan, prosedur penerjemahan, pergeseran makna, teori *fukugodoushi*, jenis-jenis *fukugodoushi*, dan verba *ageru*. **BAB III Metodologi Penelitian**, dalam bab ini berisi metode yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data yang terkait. **BAB IV Analisis Data**, dalam bab ini berisi sinopsis, penokohan, paparan data, analisis data, dan interpretasi data berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. **BAB V Penutup**, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, berupa kesimpulan dari pengkajian data dari bab-bab sebelumnya serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.